

Analisis Pendidikan Dan Kemiskinan Tingkat Kabupaten Di Sumatera Barat

Harimikhairul Annisa¹, Ariusni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia.

*Korespondensi: annisaharimikhairul@gmail.com, Ariusni77@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

2 Februari 2026

Disetujui:

28 Februari 2026

Terbit daring:

31 Maret 2026

DOI: -

Sitasi:

Annisa, H. & Ariusni. (2026). Analisis Pendidikan Dan Kemiskinan Tingkat Kabupaten Di Sumatera Barat

Abstract:

This study aims to analyze the factors that influence education and poverty at the district level in West Sumatra Province. This study uses panel data regression analysis in the form of a simultaneous equation model using the Two Stage Least Square (TSLS) method. The results show that health, consumption, internet use, and poverty simultaneously influence education, while internet use, investment, population, and education influence poverty.

Keywords: education, Poverty, Two Stage Least Square.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dan kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dalam bentuk model persamaan simultan menggunakan metode Two Stage Least Square (TSLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kesehatan, konsumsi, penggunaan internet dan kemiskinan berpengaruh terhadap pendidikan, serta penggunaan internet, investasi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemiskinan, Two Stage Least Square

Kode Klasifikasi JEL: I00, I30, O15

PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan suatu negara adalah untuk menciptakan ketentraman dan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Tujuan ini pada dasarnya berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengatur kehidupan rakyat. Oleh karena itu, keberadaan tujuan suatu negara sangat penting untuk keberlangsungan dalam hidup bernegara, agar segala sesuatu dapat terorganisir dan berjalan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai Rahajeng et al., (2021). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral sekaligus meningkatkan kemampuan untuk bersaing secara sehat di berbagai bidang. Menurut Azizah & Kusuma dalam (Setiani et al., 2023), pendidikan juga membantu proses pembangunan dalam meningkatkan kualitas SDM, sehingga pemerintah menganjurkan masyarakat dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Kondisi pendidikan di Provinsi Sumatera Barat yang diukur melalui rata-rata lama sekolah menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahunnya, meskipun demikian rata-rata lama sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Barat ternyata masih cukup rendah yaitu di angka 9 tahun atau setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama. Capaian rata-rata lama sekolah ini masih cukup jauh dengan capaian untuk rata-rata lama sekolah yang diusulkan oleh *United Nation Development Program (UNDP)* yang mana target pendidikan maksimal adalah 15 tahun atau setara dengan pendidikan tinggi atau universitas.

Tabel 1 Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Kemiskinan (Persentase Penduduk Miskin) Di Sumatera Barat Tahun 2023.

No	Daerah	Pendidikan (Tahun)	Kemiskinan (%)
		2023	2023
A. Kabupaten			
1	Kab. Kepulauan Mentawai	7,76	13,72
2	Kab. Pesisir Selatan	8,58	7,34
3	Kab. Solok	7,90	7,13
4	Kab. Sijunjung	8,57	5,88
5	Kab. Tanah Datar	9,02	4,16
6	Kab. Padang Pariaman	8,41	6,34
7	Kab. Agam	9,22	6,60
8	Kab. Lima Puluh Kota	8,12	6,80
9	Kab. Pasaman	8,13	6,80
10	Kab. Solok Selatan	8,69	6,45
11	Kab. Dharmasraya	8,71	5,56
12	Kab. Pasaman Barat	8,81	6,92
	Rata-rata Kabupaten	8,49	6,98
B. Kota			
13	Kota Padang	11,62	4,17
14	Kota Solok	11,36	3,05
15	Kota Sawahlunto	10,44	2,27
16	Kota Padang Panjang	11,94	5,24
17	Kota Bukittinggi	11,64	4,11
18	Kota Payakumbuh	10,88	5,44
19	Kota Pariaman	10,79	4,20
	Rata-rata Kota	11,24	4,07
	Rata-rata Sumatera Barat	9,28	5,95

Sumber : BPS Sumatera Barat, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah tingkat kabupaten menunjukkan angka 8,49 tahun dimana angka tersebut menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2023) berada dibawah rata-rata nasional yaitu 8,77 tahun dan rata-rata provinsi yaitu 9,28 tahun. Jika dibandingkan dengan wilayah kota, rata-rata lama sekolah tingkat kabupaten memiliki nilai yang lebih rendah. Dimana terdapat selisih lebih dari dua tahun pada tingkat pendidikan yang menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup besar antara wilayah kabupaten dan kota, artinya tingkat pendidikan di kota sudah menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dibandingkan wilayah kabupaten.

Korelasi antara pendidikan dan kemiskinan sudah lama menjadi permasalahan umum yang tidak dapat dipisahkan dan sering terjadi di banyak negara, baik itu di negara maju maupun negara berkembang. Indonesia yang merupakan salah satu negara sedang berkembang, dimana permasalahannya yaitu pada ketidakadilan dalam memperoleh akses pendidikan antara si kaya dan si miskin.

Kondisi kemiskinan di Sumatera Barat telah menunjukkan adanya perbaikan dalam ukuran tingkat kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir. Rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat berada pada angka 5,95%, dimana angka tersebut cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah rata-rata kemiskinan secara nasional yaitu 9,36%. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata persentase penduduk miskin di wilayah kabupaten relatif lebih tinggi dibandingkan di wilayah kota. Dimana rata-rata kemiskinan wilayah kabupaten berada di angka 6,98%, sedangkan rata-rata kemiskinan di kota hanya sekitar 4,07%.

Jika dilihat dari keterkaitan pendidikan dengan kemiskinan, berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 Kabupaten Agam menjadi salah satu kabupaten yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yaitu 9,22 tahun atau setara dengan pendidikan sekolah menengah pertama dengan angka kemiskinannya masih cukup tinggi, mencapai 6,60%. Situasi ini berbeda dengan Kabupaten Tanah Datar yang memiliki tingkat pendidikan yakni 9,02 tahun, namun tingkat kemiskinannya jauh lebih rendah yaitu di angka 4,16%. Berbeda halnya dengan Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, yaitu 8,58 tahun dengan angka kemiskinannya yang masih relatif tinggi, mencapai 7,34%. Hal ini menunjukkan, meski rata-rata lama sekolah terus meningkat dan kemiskinan menurun. Namun, masih terlihat perbedaan mencolok antar kabupaten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan tidak selalu berdampak langsung terhadap penurunan kemiskinan apabila tidak disertai dengan dukungan faktor-faktor lain.

Kesehatan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta dapat menunjukkan kualitas kehidupan suatu daerah. Kesehatan penduduk adalah salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, karena dengan kualitas penduduk yang sehat maka pembangunan dapat berjalan dengan lancar Annisa & Anwar (2021). Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zhang et al., (2025) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup.

Konsumsi merupakan kemampuan seseorang membeli atau menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bentuk pangan maupun non pangan Maulidah & Soejoto (2015). Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup ini menunjukkan daya beli masyarakat yang tinggi dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yanti & Murtala (2019) dan Harahap (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian berbeda ditemukan oleh Rahman & Alamsyah (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap konsumsi masyarakat migran di Kota Makassar.

Kemajuan teknologi adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan ini, terutama pada sektor pendidikan. Internet merupakan salah satu inovasi yang berperan besar dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi. Hampir seluruh komunitas di dunia telah menggunakan internet untuk berbagai kebutuhan seperti media pembelajaran, informasi bahkan hiburan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Amponsah et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan.

Selain berdampak pada pendidikan, penggunaan internet juga dapat berdampak pada tingkat kemiskinan di suatu daerah. Menurut Deng et al dalam Latuconsina et al., (2024) bahwa akses internet merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan peluang ekonomi dan pendapatan, dengan adanya akses internet dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat modal sosial dan manusia serta kualitas tenaga kerja suatu individu. Menurut penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Christiani & Nainupu (2021) yang mengatakan bahwa akses internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau aset untuk mendapatkan profit di masa mendatang. Kegiatan penanaman modal ini menghasilkan investasi yang akan meningkatkan stok modal. Dimana peningkatan tersebut pada akhirnya juga meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja Putri et al., (2023). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahajeng et al., (2021) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada umumnya, pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang meningkat dengan signifikan dengan jumlahnya yang besar. Permasalahan pertambahan jumlah penduduk tidak hanya terkait dengan seberapa banyaknya peningkatan yang terjadi. Namun, hal ini juga memberikan dampak pada pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Khairunnisa et al., (2023). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhandi et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah populasi memiliki pengaruh negatif pada variabel jumlah kemiskinan di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian yang dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian berbeda ini membuat peneliti tertarik untuk menguji dan memperoleh bukti tentang hubungan pendidikan dan kemiskinan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan dan kemiskinan tingkat kabupaten di Sumatera Barat tahun 2012-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan menurut Anggraini & Syahrial (2021) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik guna memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang dapat berfikir kritis. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengentaskan kebodohan, dengan mengikuti proses dan jenjang pendidikan yang telah diresmikan oleh pemerintah. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu gejala dimana rendahnya tingkat kesejahteraan suatu individu, namun kemiskinan tidak hanya meliputi masalah kesejahteraan melainkan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi. Menurut Didu & Fauzi (2016) kemiskinan merujuk pada situasi yang ditandai dengan kerentanan ekonomi, ketidakmampuan, dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan suatu negara dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya. Secara konseptual kemiskinan diartikan sebagai keadaan hidup yang serba tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Sedangkan secara operasional kemiskinan dapat dilihat dengan tolak ukur garis kemiskinan, dalam menentukan besarnya garis kemiskinan tersebut dapat dilihat atau ditentukan berdasarkan batas kebutuhan minimum yang memungkinkan seseorang hidup layak yang meliputi jumlah pendapatan, konsumsi, kebutuhan kalori dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan tolak ukur.

Kesehatan

Undang-undang No. 36 Tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, dimana setiap orang dapat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi, baik fisik maupun mental. Kesehatan merupakan investasi bagi suatu daerah dalam pertumbuhan perekonomiannya. Kesehatan menjadi faktor penting yang dapat memberikan pengaruh kualitas dari sumber daya manusia. Dimana ketika suatu daerah mempunyai kualitas kesehatan yang baik maka akan mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonominya, begitupun sebaliknya. Peningkatan kesehatan dipresentasikan dengan Angka Harapan Hidup (AHH) yang membuktikan ketika semakin baik tingkat kesehatan dalam suatu daerah, maka dapat meningkatkan harapan individu untuk dapat hidup lebih lama dan berdampak pada perekonomian yang diindikasikan dengan perolehan pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah dapat terjadi.

Konsumsi

Konsumsi adalah kemampuan seseorang untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam bentuk pangan maupun non pangan. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup ini menunjukkan daya beli masyarakat yang tinggi dan selanjutnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Minta et al., (2022) konsumsi masyarakat digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Hal ini dikarenakan konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian, dimana tingginya perubahan kegiatan ekonomi akan mengikuti perubahan konsumsi masyarakat yang juga tinggi.

Penggunaan Internet

Internet (*Interconnected Network*) merupakan sistem global atas keseluruhan jaringan komputer yang saling terhubung melalui standar *internet protocol suite* (TCP/IP) dalam melayani seluruh pengguna di dunia. Sedangkan internet menurut segi ilmu pengetahuan, merupakan sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Internet memberikan berbagai fasilitas diantaranya sebagai media komunikasi, pembelajaran dalam menunjang pendidikan, sebagai media informasi atau berita, bahkan digunakan juga sebagai media hiburan. Selain itu, penggunaan internet juga dapat berdampak pada tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dimana dengan adanya akses internet dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat modal sosial dan manusia serta kualitas tenaga kerja suatu individu.

Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau aset untuk mendapatkan profit di masa mendatang. Kegiatan penanaman modal ini menghasilkan investasi yang akan meningkatkan stok modal. Dimana peningkatan tersebut pada akhirnya juga meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kegiatan investasi dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat menyerap tenaga kerja, sehingga pengangguran akan semakin menurun, pendapatan masyarakat meningkat serta kesejahteraan juga ikut meningkat.

Jumlah Penduduk

Menurut Said (2001) dalam Didu & Fauzi (2016) menyatakan bahwa penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi. Menurut Tompoh et al., (2024), jumlah penduduk adalah jumlah yang menempati suatu wilayah pada waktu

tertentu. Sedangkan penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama kurang lebih 6 bulan dengan tujuan menetap. Pada umumnya, pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang meningkat dengan signifikan dengan jumlahnya yang besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dari tahun 2012-2023 dan data *cross section* yang meliputi 12 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan (Y1), Kemiskinan (Y2), Kesehatan (X1), Konsumsi (X2), Penggunaan Internet (X3), Investasi (X4), dan Jumlah Penduduk (X5).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel endogen dan lima variabel eksogen. Dari variabel eksogen dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel tersebut. Model analisis data yang digunakan adalah model persamaan simultan menggunakan metode persamaan *Two Stage Least Square* (TSLS). Bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian yaitu :

Reduced Form Untuk Fungsi Pendidikan (Y1)

$$Y_{iit} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 \text{Log} X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 Y_{2it} + u_{iit} \quad (1)$$

$$Y_{iit} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 (\beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + \beta_4 Y_{1it} + u_{2it}) + u_{iit}$$

$$= \alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 \beta_0 + \alpha_4 \beta_1 X_{3it} + \alpha_4 \beta_2 X_{4it} + \alpha_4 \beta_3 X_{5it} + \alpha_4 \beta_4 Y_{1it} + \alpha_4 u_{2it} + u_{iit}$$

$$(1 - \alpha_4 \beta_4) Y_{iit} = \alpha_0 + \alpha_4 \beta_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + (\alpha_3 + \alpha_4 \beta_1) X_{3it} + \alpha_4 \beta_2 X_{4it} + \alpha_4 \beta_3 X_{5it} + (\alpha_4 u_{2it} + u_{iit})$$

$$Y_{iit} = \frac{\alpha_0 + \alpha_4 \beta_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + (\alpha_3 + \alpha_4 \beta_1) X_{3it} + \alpha_4 \beta_2 X_{4it} + \alpha_4 \beta_3 X_{5it} + (\alpha_4 u_{2it} + u_{iit})}{(1 - \alpha_4 \beta_4)}$$

$$Y_{iit} = \pi_0 + \pi_1 X_{1it} + \pi_2 X_{2it} + \pi_3 X_{3it} + \pi_4 X_{4it} + \pi_5 X_{5it} + V_{iit} \quad (2)$$

Reduced Form Untuk Fungsi Kemiskinan (Y2)

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 \text{Log} X_{4it} + \beta_3 \text{Log} X_{5it} + \beta_4 Y_{1it} + u_{2it} \quad (3)$$

$$= \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + \beta_4 (\alpha_0 + \alpha_1 X_{1it} + \alpha_2 X_{2it} + \alpha_3 X_{3it} + \alpha_4 Y_{2it} + u_{1it}) + u_{2it}$$

$$= \beta_0 + \beta_1 X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + \beta_4 \alpha_0 + \beta_4 \alpha_1 X_{1it} + \beta_4 \alpha_2 X_{2it} + \beta_4 \alpha_3 X_{3it} + \beta_4 \alpha_4 Y_{2it} + \beta_4 u_{1it} + u_{2it}$$

$$Y_{2it} - \beta_4 \alpha_4 Y_{2it} = \beta_0 + \beta_4 \alpha_0 + \beta_4 \alpha_1 X_{1it} + \beta_4 \alpha_2 X_{2it} + (\beta_1 + \beta_4 \alpha_3) X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + (\beta_4 u_{1it} + u_{2it})$$

$$Y_{2it} = \frac{\beta_0 + \beta_4 \alpha_0 + \beta_4 \alpha_1 X_{1it} + \beta_4 \alpha_2 X_{2it} + (\beta_1 + \beta_4 \alpha_3) X_{3it} + \beta_2 X_{4it} + \beta_3 X_{5it} + (\beta_4 u_{1it} + u_{2it})}{(1 - \beta_4 \alpha_4)}$$

$$Y_{2it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} + \lambda_2 X_{2it} + \lambda_3 X_{3it} + \lambda_4 X_{4it} + \lambda_5 X_{5it} + V_{2it} \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persamaan Pendidikan

Penelitian ini menguji persamaan Pendidikan (Y1) diregresi dengan variabel eksogen Kesehatan (X1), Konsumsi (X2), dan Penggunaan Internet (X3) dan Kemiskinan (Y2). Dari

hasil pengujian menggunakan aplikasi eviews 12 dengan menggunakan metode *Two Stage Least Square* (TSLS).

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Persamaan Pendidikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.929200	1.482682	3.324516	0.0011
X1	0.102205	0.015879	6.436299	0.0000
Log(X2)	-0.215000	0.063336	-3.394582	0.0009
X3	0.010802	0.001256	8.598775	0.0000
Y2	-0.124997	0.022804	-5.481321	0.0000
R-squared			0.833148	
F-statistic			110.7700	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2025

Secara matematis output diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y_1 = 4.929200 + 0.102205 X_1 - 0.215000 \text{ Log}(X_2) + 0.010802 X_3 - 0.124997 Y_2 \quad (5)$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,92 yang berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Hal ini mengindikasikan bahwa kesehatan (X1), konsumsi log(X2), penggunaan internet (X3) dan kemiskinan (Y2) nol, maka tingkat pendidikan meningkat sebesar 4,92 %. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R²) adalah 0.833148. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel eksogen (kesehatan, konsumsi, penggunaan internet, dan kemiskinan) sebesar 83,31 %, sedangkan sisanya 16,69 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Kemudian nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 < 0,05, menunjukkan secara simultan seluruh variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Analisis Persamaan Kemiskinan

Penelitian ini menguji persamaan Pendidikan (Y1) diregresi dengan variabel eksogen Penggunaan Internet (X3), Investasi (X4), dan Jumlah Penduduk (X5) dan Pendidikan (Y1). Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi eviews 12 dengan menggunakan metode *Two Stage Least Square* (TSLS).

Tabel 1 Hasil Estimasi Model Persamaan Pendidikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.71396	5.232098	7.208191	0.0000
X3	-0.040068	0.019171	-2.090040	0.0384
Log(X4)	2.229270	0.797347	2.795860	0.0059
Log(X5)	-4.224190	0.909433	-4.644861	0.0000
Y1	-1.090941	0.688447	-1.584641	0.1153
R-squared			0.667851	
F-statistic			50.36131	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 12, 2025

Secara matematis output diatas dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut :

$$Y_2 = 37.71396 - 0.040068 X_3 + 2.229270 \text{ Log}(X_4) - 4.224190 \text{ Log}(X_5) - 1.090941 Y_1 \quad (6)$$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 37,71 yang berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel endogen dan variabel

eksogen. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan internet (X_3), investasi $\log(X_4)$, jumlah penduduk $\log(X_5)$ dan pendidikan (Y_1) nol, maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 37,71 %. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0.667851. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel eksogen (penggunaan internet, investasi, jumlah penduduk, dan pendidikan) sebesar 66,78 %, sedangkan sisanya 33,22 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Kemudian nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 < 0,05$, menunjukkan secara simultan seluruh variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Pengaruh Kesehatan, Konsumsi, Penggunaan Internet dan Kemiskinan Terhadap Pendidikan Tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini terjadi ketika masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, mereka cenderung memiliki umur yang lebih panjang dan kualitas hidup yang lebih baik. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk lebih fokus pada pendidikan dan meningkatkan kemampuan belajar sebagai bentuk investasi dimasa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2025) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap angka harapan hidup.

Konsumsi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendidikan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat terjadi terutama di daerah dengan pendapatan perkapita yang relatif rendah, dimana rumah tangga lebih memprioritaskan kebutuhan harian dibandingkan dengan biaya pendidikan untuk investasi jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Murtala (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Penelitian berbeda ditemukan oleh Rahman & Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi masyarakat.

Penggunaan internet memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Pada daerah yang memiliki akses internet yang baik, siswa cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk memperluas pengetahuan diluar materi sekolah. Hal ini akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan membantu dalam proses belajar. Dengan begitu, peningkatan penggunaan internet akan diikuti oleh peningkatan pendidikan di suatu daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amponsah et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan.

Selanjutnya variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pendidikan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan pada kondisi kemiskinan, alokasi pendapatan rumah tangga lebih difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan, sehingga pendidikan menjadi prioritas yang lebih rendah. Selain itu, kemiskinan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dimana sekolah di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi seringkali kekurangan fasilitas dan sumber daya yang memadai, sehingga kualitas pendidikan menjadi rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khan et al., (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemiskinan dan pendidikan.

Pengaruh Penggunaan Internet, Investasi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara penggunaan internet terhadap

kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan internet dapat meningkatkan peluang ekonomi dan pendapatan. Semakin tinggi penggunaan internet, maka peluang masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan keluar dari kondisi kemiskinan juga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan internet akan berdampak pada penurunan persentase kemiskinan di suatu daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani & Nainupu (2021) yang menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat terjadi ketika investasi tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan dan pendidikan tenaga kerja, yang menyebabkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rahajeng et al., (2021) yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat terjadi jika peningkatan jumlah penduduk didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai dan tersedianya lapangan kerja yang cukup, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan produktivitas serta penciptaan peluang usaha baru yang pada akhirnya dapat memperkecil persentase penduduk miskin. Hasil penelitian ini didukung oleh Suhandi et al., (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah populasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Sedangkan variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan di kabupaten Provinsi Sumatera Barat belum mencapai tingkat yang mampu memberikan dampak nyata terhadap penurunan kemiskinan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendidikan yang masih relatif rendah, keterbatasan kualitas tenaga kerja serta belum optimalnya penyerapan lulusan pendidikan ke dalam pasar kerja menyebabkan pendidikan belum berfungsi secara efektif sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di tingkat kabupaten. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinaga et al., (2023) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pendidikan dan kemiskinan tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan :

Pada persamaan 1 (pendidikan) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan, konsumsi, penggunaan internet, dan kemiskinan terhadap pendidikan tingkat kabupaten di Sumatera Barat.

Pada persamaan 2 (kemiskinan) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan internet, investasi, jumlah penduduk, dan pendidikan terhadap kemiskinan tingkat kabupaten di Sumatera Barat.

DAFTAR RUJUKAN

Amponsah, K. D., Aboagye, G. K., Narh-Kert, M., Commey-Mintah, P., & Boateng, F. K. B. (2022). The Impact of Internet Usage on Students ' Success in Selected Senior High Schools in Cape Coast metropolis , Ghana. *European Journal of Educational Sciences*,

- 9(2), 1–18. <https://doi.org/10.19044/ejes.v9no2a1>
- Anggraini, R., & Syahrial. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Padang. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 159–169. www.bappenas.go.id
- Annisa, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Provinsi Aceh). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 1–6. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6056>
- Christiani, N. V., & Nainupu, A. E. (2021). Pengaruh Akses Terhadap Internet , Listrik dan PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019. *Jstar*, 1(1), 37–52.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sugai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. [http://repository.uinsu.ac.id/13397/1/skripsi Ahmad syarifuddin.1.2.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/13397/1/skripsi%20Ahmad%20syarifuddin.1.2.pdf)
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. (2023). Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1735–1750. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3557>
- Khan, M. Y., Alvi, A. K., & Chishti, M. F. (2019). An Investigation on The Linkages Between Poverty and Education: A Statistical Review. *Gomal University Journal of Research*, 35(1), 44–53.
- Latuconsina, H., Khusaini, K., & Lesmana, S. J. (2024). Pendidikan dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan di Banten. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 184–207. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.12>
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 227–240. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Minta, S., Suriani, & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1577>
- Putri, A. E., Aimon, H., & Putra, H. S. (2023). Analisis Interaksi Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Antara Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14859>
- Rahajeng, A. S., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5).
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social,*

- and Development Studies*), 6(1), 111–129. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Setiani, N., Hermawan, W., & Komarulzaman, A. (2023). Pengujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 153–160. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2470>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Tompoh, K. V., Masinambow, V. A. ., & Lopian, A. L. C. P. (2024). Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 24(6), 58–69.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan. Republik Indonesia.
- Yanti, Z., & Murtala. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72–81. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Zhang, H., Zhan, Y., & Chen, K. (2025). Do education, urbanization, and green growth promote life expectancy? *Frontiers in Public Health*, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1517716>